

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dalam mencetak generasi bangsa yang lebih baik. “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” (Muhibbinsyah, 2010, hlm. 10). Sedangkan menurut Zahara Idris (1986, hlm. 10) bahwa, “pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.

Maka dapat disimpulkan untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu dan pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan untuk mencetak generasi bangsa yang lebih baik.

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentunya akan berfikir keras tentang bagaimana pengajaran yang ia ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan cepat. Tentunya ini tidak lepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut.

Berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran dengan strategi yang tepat.

Sebagai seorang guru profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari diruang kelas. Meski demikian guru yang baik tidak akan terpaku pada strategi itu saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-

teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik pembelajaran pada setiap bab sesuai situasi kelas mereka. Dalam satu jam pelajaran, guru juga bisa memakai lebih dari satu teknik.

Kurikulum disusun secara nasional sesuai dengan tingkatan sekolah. Dalam Pasal 1 Butir 19 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat ini disetiap sekolah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rencana pendidikan yang menintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi beberapa tema dengan prinsip menjadikan siswa dapat memahami konsep yang penuh makna serta dibantu oleh guru. Salah satu mata pelajaran yang termuat pada kurikulum 2013 yaitu IPA. Ilmu Pengetahuan Alam yang dipikirkanoleh siswa adalah suatu bidang studi yang sulit untuk dipelajari. Kelemahan pembelajaran IPA selama ini adalah pembelajaran IPA yang lebih menekankan pada menghafal sejumlah konsep. Melihat permasalahan tersebut hendaknya guru dapat memberikan variasi dalam metode pembelajaran demi mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar juga di alami dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dapat di hadirkan dalam bentuk nyata agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model yang nyata sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran. Observasi yang telah dilakukan juga diperoleh bahwa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam. Metode pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru juga dirasa kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, memberikan contoh, dan diselingi dengan penugasan. Guru seyogyanya mampu untuk menyajikan materi atau bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa SD. Guru pun di tuntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai materi yang diajarkan

sehingga dapat membantu dan membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

Kesulitan belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media. Hal itu yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik dan mencontohkan benda yang sudah tak terpakai agar anak dapat mengekspresikan benda yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran

Pada saat ini keadaan di Indonesia bahkan dunia sedang mengalami pandemi Covid-19, dimana mengharuskan semua orang untuk tetap dirumah saja. Semua negara tergerak membuat kebijakan untuk mengantisipasi perlambatan dan pencegahan efek penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19) pada Satuan Pendidikan tanggal 09 Maret 2020 yang menjelaskan bahwa proses belajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Bahkan orang dewasa yang bekerja pun diharuskan untuk *Work From Home(WFH)*, tidak terkecuali siswa sekolah yang tetap harus mendapatkan layanan pendidikan di tengah pandemi ini.

Maka dari itu, peneliti memutuskan yang mana atas persetujuan dosen pembimbing dan dewan skripsi UPI Kampus Purwakarta terdapat perubahan metode penelitian yang semula Penelitian Tindakan Kelas menjadi Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dengan alasan karena tidak memungkinkannya belajar di kelas secara langsung atau tatap muka dan pengambilan data tidak memungkinkan melalui *online* karena variabel bebas yang digunakan harus dilaksanakan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kembangkuning?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua aspek yang teridentifikasi akan diteliti, maka dari itu perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini terarah. Penelitian ini hanya terkait dengan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kembangkuning.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kembangkuning.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan bagi peneliti sendiri, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Siswa di harapkan dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA.
- 2) Siswa mampu memahami materi yang di ajarkan guru.
- 3) Siswa diharapkan tertarik dan termotivasi belajar IPA.

b. Bagi Guru:

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk guru agar dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA.

- 2) Membantu guru cara menghadapi siswa yang sulit menerima pelajaran IPA.
 - 3) Dapat mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui bagian materi mana yang belum dikuasai siswa dan dimana letak kesulitannya.
- c. Bagi peneliti:
- 1) Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.
 - 2) Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru sekolah dasar yang professional.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka dan kerangka berfikir. Kajian Pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengambilan/pemilihan informan, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data. Pada metode ini penelitian merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga mendapatkan data dan hasil yang diharapkan.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisikan tentang hasil dan pembahasan terhadap temuan penelitian. Hasil disini merupakan penjelasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pengolahan data. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi dan di uji melalui tes validasi triangulasi sumber agar hasil dari penelitian tersebut dianggap ilmiah.

BAB V merupakan simpulan dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.